



## Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Sebagai Basis Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar

Sakman<sup>ab,1\*</sup>, Aim Abdulkarim<sup>a,2</sup>, Kokom Komalasari<sup>a,3</sup>, Iim Sitti Masyitoh<sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Palangka Raya, Indonesia

<sup>1</sup>sakman@upi.edu\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 5 Juni 2024;

Revised: 11 Juni 2024;

Accepted: 18 Juni 2024.

### Kata-kata kunci:

Kecerdasan Interpersonal;  
Karakter Siswa;  
Perilaku Sosial Siswa;  
Siswa.

### ABSTRAK

Kecerdasan interpersonal siswa merupakan basis dari karakter siswa yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa, Kecerdasan interpersonal siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dengan efektif, sedangkan perilaku sosial siswa mencakup perilaku individu dalam hubungannya dengan orang lain di lingkungan sosial seperti kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan teman sekelas dalam pemecahan permasalahan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan interpersonal siswa sebagai basis karakter siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar yaitu: 1) Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Makassar, 2) Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Makassar dan 3) Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket dengan jumlah responden sebanyak 162 siswa. Indikator kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini terdiri dari: empati, komunikasi, kepemimpinan, kerjasama dan kesadaran sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar berada pada kategori baik sebanyak 19 %, kategori sedang 35%, kategori cukup sebanyak 46%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar perlu dilakukan.

### ABSTRACT

**Interpersonal Intelligence as the Basis of Character of Junior High School Students in Makassar City.** Student interpersonal intelligence is the basis of student character related to student social behavior, student interpersonal intelligence is the ability of students to understand and interact with others effectively, while student social behavior includes individual behavior in relation to others in the social environment such as the ability to interact, communicate, get along, and cooperate with classmates in problem solving. This study is a quantitative research with a descriptive method that aims to find out the picture of the level of interpersonal intelligence of students as the basis of the character of junior high school students in the city of Makassar. This research was conducted in three junior high schools in the city of Makassar, namely: 1) State Junior High School 3 Makassar, 2) State Junior High School 26 Makassar and 3) State Junior High School 31 Makassar. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a total of 162 respondents. The indicators of interpersonal intelligence in this study consist of: empathy, communication, leadership, cooperation and social awareness. The results of the study show that the interpersonal intelligence of junior high school students in the city of Makassar is in the good category as much as 19%, the medium category is 35%, and the moderate category is 46%. This shows that the development of interpersonal intelligence.

### Keywords:

Interpersonal Intelligence;  
Student Character;  
Student Social Behavior;  
Student.

Copyright © 2024 (Sakman, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Sakman, S., Abdulkarim, A., Komalasari, K., & Masyitoh, I. S. (2024). Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Sebagai Basis Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 53–60. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10220>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Kecerdasan interpersonal siswa sangat berkaitan dengan perilaku sosial siswa, Kecerdasan interpersonal siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dengan efektif, sedangkan perilaku sosial siswa mencakup perilaku individu dalam hubungannya dengan orang lain di lingkungan sosial seperti kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan teman sekelas dalam pemecahan permasalahan. Kecerdasan interpersonal siswa sangat penting tidak hanya untuk perkembangan mereka sebagai individu tetapi juga untuk keberhasilan mereka dalam membangun hubungan sosial (Muniroh, 2013; Purwanto, 2019).

Menurut Howard Gardner dalam teori kecerdasan majemuk, kecerdasan interpersonal adalah salah satu dari delapan jenis kecerdasan yang ada. Gardner berpendapat bahwa setiap anak memiliki kecerdasan dalam berbagai bentuk yang saling berbeda dan saling terkait. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif (Gardner, 2003). Terdapat variabel yang menjadi indikator kecerdasan interpersonal yaitu: kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang baru, jalinan kerjasama, kemampuan untuk berkolaborasi, adanya empati serta kecakapan komunikasi (H. E. Gardner, 2000, Devito, 2017, Goleman, 2012).

Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami motivasi, emosi, dan niat orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam membaca ekspresi wajah, mengenali perasaan orang lain, dan menginterpretasikan sikap dan niat mereka. Mereka juga mampu membentuk hubungan interpersonal yang baik, bekerja sama dalam kelompok, dan mempengaruhi orang lain dengan cara yang positif.

Kecerdasan interpersonal melibatkan kecerdasan komunikasi yang efektif, empati, pemahaman sosial, kemampuan memecahkan konflik, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam berbagai konteks sosial. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang baik mungkin menjadi pemimpin yang efektif, negosiator yang mahir, atau mampu memahami dinamika kelompok dengan baik (H. Gardner, 2003).

Kecerdasan interpersonal menjadi aspek penting bagi kesuksesan secara keseluruhan dalam hidup seseorang (Sary, 2018). Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dengan orang lain, merupakan komponen kunci dari interaksi antarpribadi yang berhasil (Muniroh, 2013). Menurut Aprilia, (2013) yang mendefinisikan kompetensi interpersonal sebagai “kapasitas untuk membangun dan mempertahankan interaksi yang efektif dengan orang lain” adalah benar. Kecerdasan interpersonal memungkinkan seorang anak untuk memahami dan berempati dengan perasaan, pikiran, dan motivasi orang-orang di sekitarnya, seperti yang didefinisikan oleh Walujo & Listyowati, (2017).

Kecerdasan interpersonal, yang didefinisikan oleh Sutarna, (2018) sebagai kemampuan menangkap maksud, isi batin, serta kecerdasan pikiran dan gagasan orang lain, merupakan salah satu dari delapan kecerdasan yang masih ada yang harus dipupuk dalam perkembangan anak. apa yang dirasakan individu lain. Kecerdasan interpersonal, seperti yang dijelaskan oleh (Armstrong, 2013) adalah kemampuan untuk mengenali dan mempengaruhi kondisi mental, perilaku, dan keputusan orang-orang di sekitar Anda. Menurut Wahyudi, (2011), anak-anak yang menyesuaikan diri dengan baik lebih cenderung ramah dan karismatik berkat kemampuan mereka membujuk orang lain, menghargai hal-hal seperti perdamaian, harmoni, kerja sama, dan tidak menyukai konfrontasi. Akibatnya, pengaturan pendidikan, khususnya latihan di kelas, harus menekankan pengembangan Kecerdasan sosial.

Anak yang secara alami berbakat dengan kecerdasan interpersonal memiliki kemampuan dalam memahami orang lain untuk bekerja sama guna memecahkan masalah dan membuat keputusan penting (Gardner, 2003). Kemampuan berempati, memimpin sekelompok orang menuju tujuan bersama, memahami dan memprediksi keadaan mental orang lain, berteman dan bersosialisasi, dan seterusnya adalah contoh kecerdasan interpersonal (Oviyanti, 2017).

Kecerdasan interpersonal yang kurang berkembang pada siswa juga dapat menghambat keberhasilan mereka di masa depan karena kurang mampu berinteraksi sosial dengan baik (Safruddin et al., 2022). Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang unik, maka menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong pertumbuhan Kecerdasan interpersonal siswa untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah akan kesulitan untuk memahami dan mengekspresikan emosi mereka dengan tepat, serta kesulitan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan perilaku sosial yang buruk, seperti menghindari interaksi sosial, kurangnya empati, kesulitan dalam memecahkan konflik, dan kesulitan dalam membentuk dan mempertahankan hubungan yang sehat.

Sebaliknya, perilaku sosial yang buruk seperti agresi, intimidasi, atau tidak sopan dalam interaksi sosial, juga dapat menyebabkan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan pada akhirnya menghambat pengembangan kecerdasan interpersonal. Dalam hal ini, penting bagi seseorang untuk memiliki Kecerdasan kecerdasan interpersonal yang baik agar dapat memahami dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, seseorang juga harus memiliki perilaku sosial yang baik, seperti etika dan sopan santun, untuk mempertahankan hubungan sosial yang positif dan efektif dengan orang lain.

Aprilia, (2013) mencatat bahwa kecerdasan interpersonal merujuk pada kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan kelompoknya. Salsabilla & Zafi, (2020) menjelaskan bahwasanya kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan dalam memahami serta merespons pemikiran, perasaan, dan stimulus orang di sekitarnya dengan cara yang tepat dan efektif. Terdapat tiga aspek Kecerdasan dalam kecerdasan interpersonal, yakni sensitivitas sosial, wawasan sosial, serta komunikasi sosial, yang bisa membantu siswa dalam membangun hubungan yang sehat dan efektif dengan orang lain Salsabilla & Zafi, (2020). Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik akan lebih mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Beberapa masalah yang terkait dengan rendahnya kecerdasan interpersonal siswa sebagaimana diungkapkan oleh Ginting et al., (2022) antara lain: 1). Kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya: Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang rendah kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya. Mereka sulit memahami atau memenuhi kebutuhan sosial teman-teman mereka, sehingga sulit untuk menjalin persahabatan yang sehat; 2). Tidak mampu menyelesaikan konflik dengan baik: Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang rendah kesulitan dalam menyelesaikan konflik dengan baik. Mereka cenderung menggunakan cara-cara yang tidak sehat, seperti menghindari atau memaksakan kehendak, yang bisa merusak hubungan antara siswa; 3). Kesulitan dalam berbicara di depan umum: Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang rendah kesulitan dalam berbicara di depan umum atau mengemukakan pendapat mereka dengan jelas dan tegas. Hal ini bisa menghambat kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas atau presentasi; 4). Tidak mampu memahami perspektif orang lain: Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang rendah kesulitan dalam memahami perspektif orang lain, sehingga sulit untuk berempati dan memahami kebutuhan atau keinginan

orang lain; 5). Tidak mampu bekerja dalam tim: Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang rendah sulit dalam bekerja dalam tim. Mereka kesulitan dalam berkolaborasi dengan siswa lain, memimpin kelompok, atau membangun hubungan kerja yang baik dengan siswa lain. Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat kecerdasan interpersonal sebagai basis karakter siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar.

## Metode

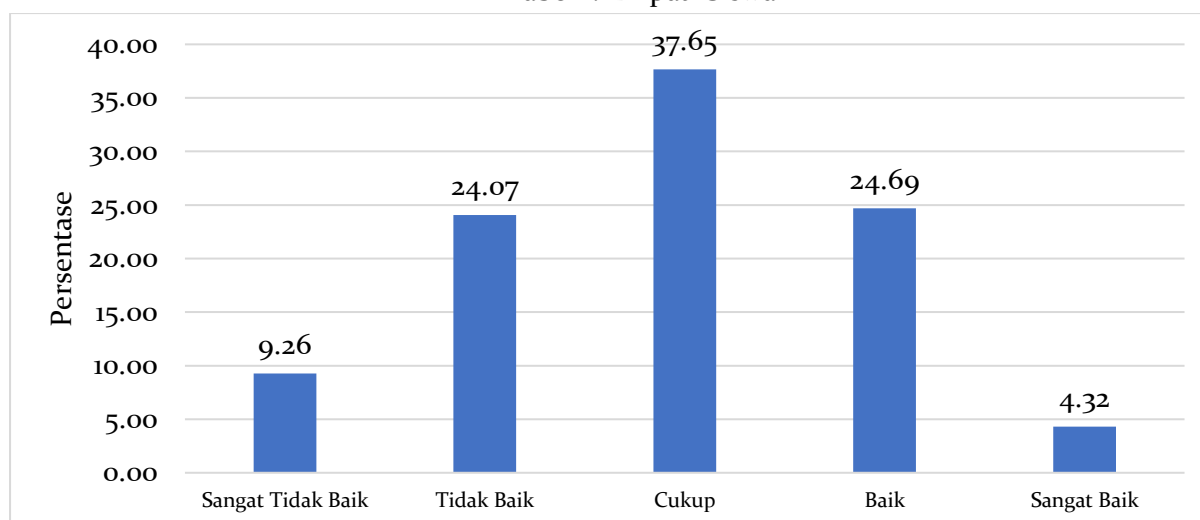
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui angket dengan menggunakan skala likert lima opsi (Widoyoko, 2014 dalam Azis, 2022,) yakni "selalu", "sering", "kadang-kadang", "jarang", dan "tidak pernah". Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah menengah pertama yang ada di kota Makassar dengan jumlah responden sebanyak 162 siswa. Setelah data angket dikumpulkan dilanjutkan dengan melakukan analisis data dengan lima kategorisasi yakni "sangat baik", "baik", "cukup", "tidak baik" dan "sangat tidak baik". Teknik analisis dilakukan dengan mendasarkan pada pembacaan data, deskripsi dan verifikasi untuk tiba pada kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Kecerdasan interpersonal siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan lima indikator yakni empati, kemampuan komunikasi, kerjasama, kepemimpinan dan kesadaran sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Gardner bahwa anak yang secara alami berbakat dengan kecerdasan interpersonal memiliki kemampuan memahami orang lain dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan penting (Gardner, 2003). Kemampuan berempati, memimpin sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, memahami dan memprediksi keadaan mental orang lain, berteman dan bersosialisasi, dan seterusnya adalah contoh kecerdasan interpersonal (Oviyanti, 2017). Berikut secara lebih rinci mengenai gambaran kecerdasan interpersonal siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar.

Empati yaitu kemampuan memahami dan merasakan perasaan, pikiran, dan perspektif orang lain. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat menempatkan diri mereka pada posisi orang lain dan memahami apa yang orang lain alami. Sikap empati siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar dapat digambarkan pada tabel berikut:

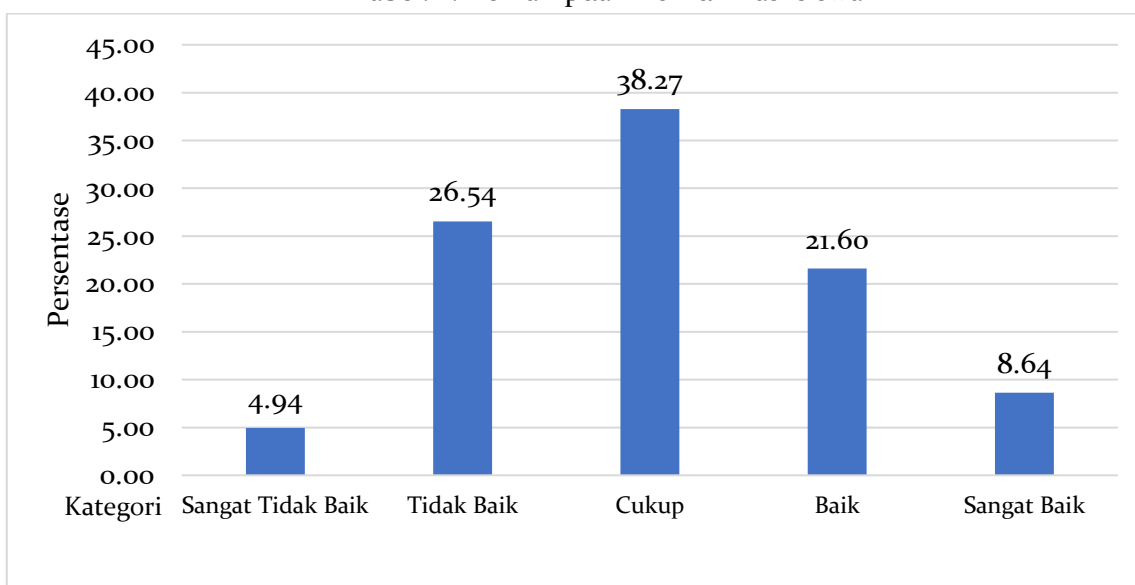
Tabel 1. Empati Siswa



Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa sikap empati siswa sekolah menengah pertama di Kota Makassar menunjukkan kondisi sangat baik 4,32%, baik 24,69%, cukup 37,65%, tidak baik 24,07%, sangat tidak baik 9,26%.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan jelas dengan orang lain. Ini mencakup kemampuan dalam menyampaikan gagasan, mendengarkan dengan baik, dan menanggapi dengan tepat. Kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar dapat digambarkan pada tabel berikut:

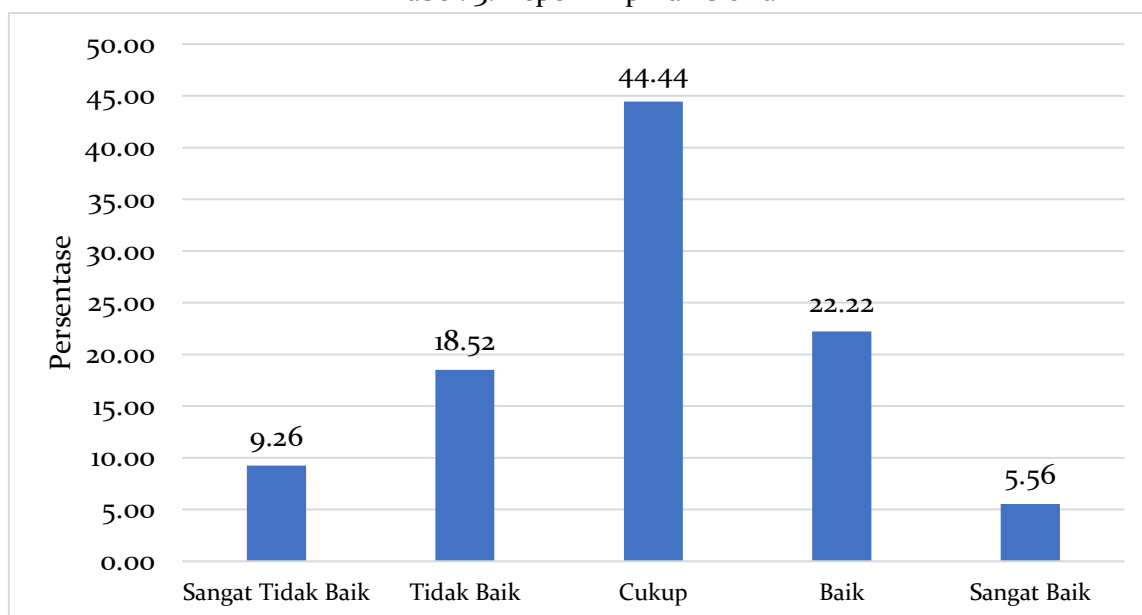
Tabel. 2. Kemampuan Komunikasi siswa



Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar berada pada kategori sangat baik 8,64%, baik 21,60%, cukup 38,27%, tidak baik 26,54% dan sangat tidak baik 4,94%.

Kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain, mengarahkan kelompok, dan mengorganisasi aktivitas dalam konteks sosial. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi sering memiliki Kecerdasan kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar dapat digambarkan pada tabel berikut:

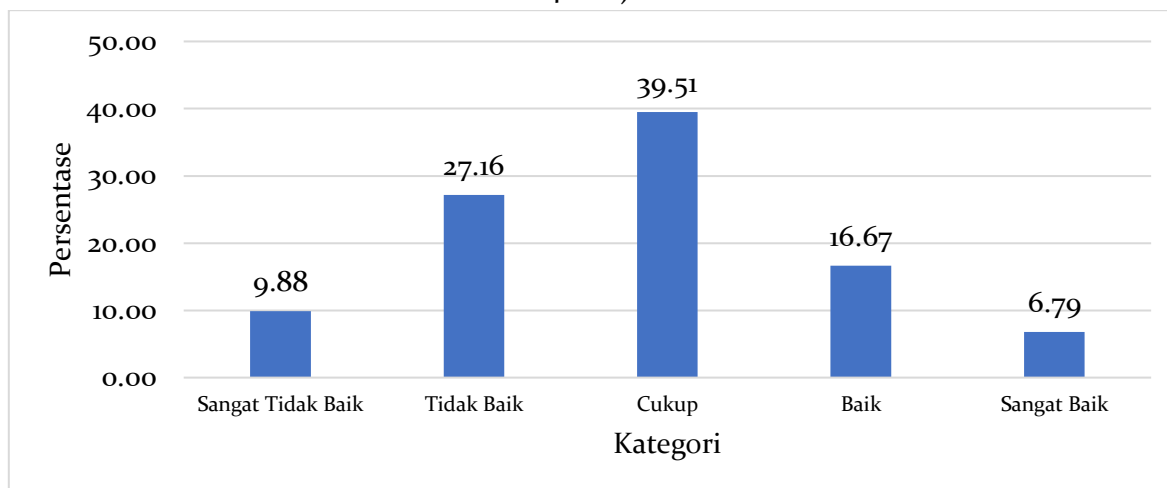
Tabel. 3. Kepemimpinan Siswa



Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa gambaran kepemimpinan siswa sekolah menengah pertama di kota makassar berada pada kategori sangat baik 5,56%, baik 22,22%, cukup 44,44%, tidak baik 18,52% dan sangat tidak baik 9,26%.

Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok atau tim dengan baik. Mereka dapat berkontribusi secara aktif, mendengarkan ide-ide orang lain, menyelesaikan konflik dengan cara yang produktif, dan mencapai tujuan bersama. Kerjasama siswa menengah pertama di kota Makassar dapat digambarkan pada tabel berikut:

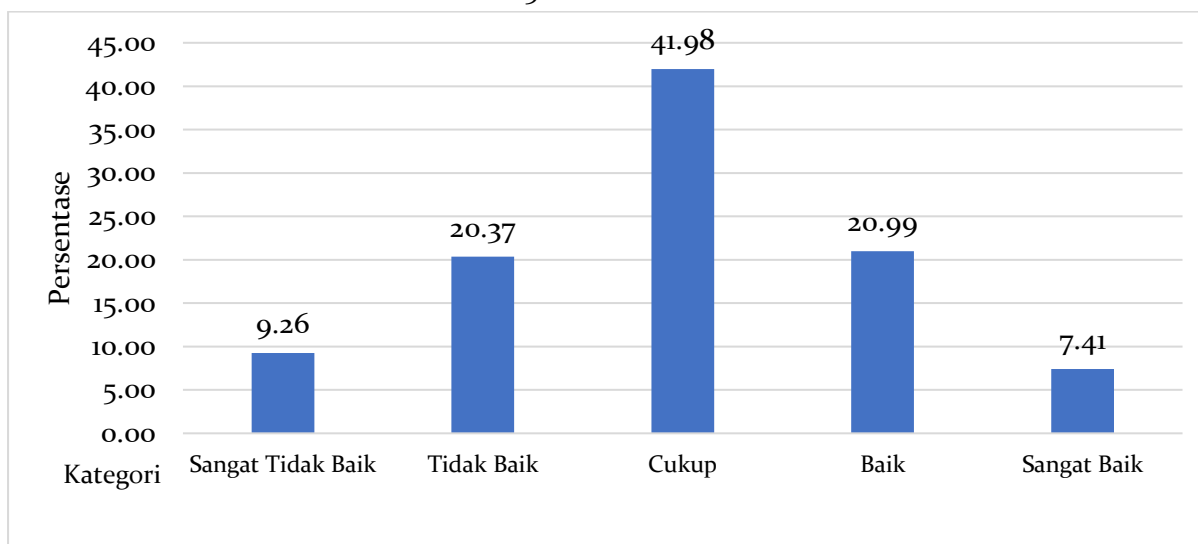
Tabel. 4. Kerjasama Siswa



Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa kerjasama siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar berada pada kategori sangat baik 6,79%, baik 16,67%, cukup 39,51%, tidak baik 27,16% dan sangat tidak baik 9,88%.

Kemampuan untuk memahami tentang norma-norma sosial, etika, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Mereka menghargai keanekaragaman dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai latar belakang budaya. Adapun gambaran kesadaran sosial siswa sekolah menengah pertama di kota makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5. Kesadaran sosial siswa



Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa kesadaran sosial siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar berada pada kategori sangat baik 7,41%, baik 20,99%, cukup 41,98%, tidak baik 20,37% dan sangat tidak baik 9,26%.



Berdasarkan data temuan penelitian tersebut diatas terungkap bahwa tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik sekolah menengah pertama di kota Makassar berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat dari lima indikator kecerdasan interpersonal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni: 1) empati berada pada kategori cukup sebanyak 37,65%; 2) kemampuan komunikasi berada pada kategori cukup sebanyak 38,27%; 3) kepemimpinan berada pada kategori cukup sebanyak 44,44%; 4) kerjasama berada pada kategori cukup sebanyak 39,51%; dan 5) kesadaran sosial berada pada kategori cukup sebanyak 41,98%.

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran mengenai kecerdasan interpersonal siswa sebagai basis karakter siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar dengan mengamati lima indikator yaitu: 1) empati berada pada kategori sangat baik 4,32%, baik 24,69%, cukup 37,65%, tidak baik 24,07%, sangat tidak baik 9,26%; 2) kemampuan komunikasi berada pada kategori sangat baik 8,64%, baik 21,60%, cukup 38,27%, tidak baik 26,54% dan sangat tidak baik 4,94%; 3) kepemimpinan berada pada kategori sangat baik 5,56%, baik 22,22%, cukup 44,44%, tidak baik 18,52% dan sangat tidak baik 9,26%; 4) kerjasama berada pada kategori sangat baik 6,79%, baik 16,67%, cukup 39,51%, tidak baik 27,16% dan sangat tidak baik 9,88%; dan 5) kesadaran sosial berada pada kategori sangat baik 7,41%, baik 20,99%, cukup 41,98%, tidak baik 20,37% dan sangat tidak baik 9,26%. Data ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa sebagai basis karakter siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar berada pada kategori cukup, oleh karena itu kecerdasan interpersonal peserta didik sekolah menengah pertama di kota Makassar sangat penting untuk dikembangkan.

### Referensi

- Aprilia, F. (2013). Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1).
- Armstrong, T. (2013). Kecerdasan multipel di dalam kelas. *Jakarta: Indeks*.
- Azis, A. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Berbasis Budaya Siri'na Pacce Di Sekolah Dasar Untuk Menumbuhkan Karakter Peserta Didik*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences* (D. L. Saputra (ed.)). Interaksara.
- Gardner, H. E. (2000). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Hachette Uk.
- Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297-4308.
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 1-16.
- Oviyanti, F. (2017). *Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru*. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1), 75.
- Purwanto, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pandeglang. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2), 174-182.
- Safuruddin, M., Maemonah, M., & Sakdah, M. S. (2022). Implementasi Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 5. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1234-1247.
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar.

*Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35-42.

- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137-142.
- Sutarna, N. (2018). Penerapan Pedekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 61-70.
- Wahyudi, D. (2011). Pembelajaran ips berbasis kecerdasan intrapersonal interpersonal dan eksistensial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Edisi Khusus*,(1).
- Walujo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Pendidikan Bela Negara Melalui Permainan Kecerdasan Jamak*. Kencana.
- Widoyoko, E. P. (2014). Penilaian hasil pembelajaran di sekolah. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1(2), 8.